

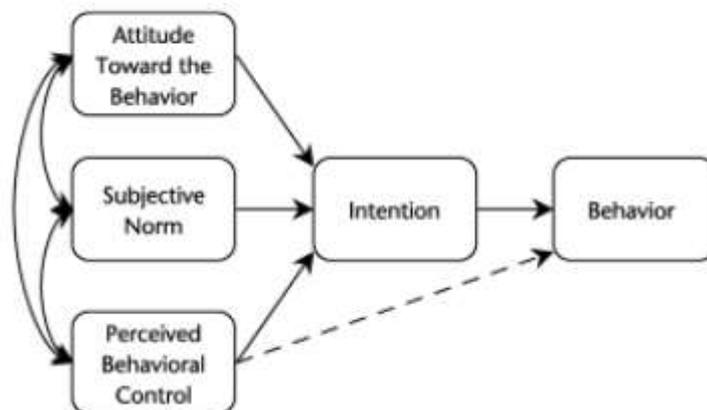
## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang melengkapi *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB) memiliki dasar atas asumsi bahwa biasanya, manusia berperilaku sesuai aturan yang masuk akal. “Manusia biasanya lebih memperhitungkan informasi yang diberikan dan mempertimbangkan informasi yang diberikan serta mempertimbangkan saran yang diberikan untuk tindakan yang akan mereka ambil” (Ajzen, 2005). Menurut Grafiti (2014), *Theory Planned of Behavior* merupakan teori yang membahas tentang minat dari individu untuk dapat melakukan perilaku tertentu dalam hal ini adalah menyusun laporan keuangan.

Pada teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*), niat dan perilaku merupakan fungsi dari tiga penentu dasar, yaitu sikap yang bersifat pribadi, norma subyektif yang mencerminkan adanya pengaruh sosial dan kontrol perilaku yang berurusan dengan masalah kontrol. Hal ini digambarkan seperti diagram konsep seperti di bawah ini :



**Gambar 2. 1 Konsep Perilaku Terencana**  
Sumber : *Theory Planned of Behavior* (Ajzen, 1991)

Dari ketiga faktor dasar tersebut, dapat dijelaskan bahwa sikap yang merupakan *behavioral beliefs* memberikan keyakinan kepada individu untuk mendapatkan hasil dari sebuah perilaku serta pertimbangan dari dampak yang telah dilakukan dalam hal ini adalah penyusunan laporan keuangan. Norma subyektif yang merupakan *normatif beliefs* memberikan sebuah keyakinan dari harapan normatif yang berasal dari orang lain dan adanya dorongan agar dapat melengkapi keinginan tersebut. Hal ini bisa berupa pembuat laporan keuangan yang bisa memberikan manfaat sama seperti yang disarankan oleh lingkungan sekitar. Terakhir, yaitu kontrol perilaku yang merupakan *control beliefs* memberikan keyakinan berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendukung ataupun menjadi penghambat dari kegiatan yang dilakukan khususnya saat penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya keinginan yang didasari oleh niat untuk melakukan sebuah tindakan atau kegiatan, dapat memberikan pengaruh yang besar untuk hasil yang akan dicapai. Dalam hal ini, pelaku usaha memiliki keinginan untuk membuat usahanya maju dan terus berkembang. Namun, di sisi lain masih kurangnya niat untuk melakukan perubahan atau inovasi pada usahanya, dapat menjadi hambatan pada pelaku UMKM. Hambatan tersebut bisa terjadi karena keputusan yang diambil kurang tepat, seperti keputusan membiarkan pencatatan keuangan usaha yang dibuat hanya berisikan pembelian bahan baku dan penjualan produk serta tidak adanya pemisahan antara harta milik pribadi dengan harta milik usaha.

### **2.1.2. Kontrol Perilaku**

Menurut Ajzen (1991), kontrol perilaku adalah pandangan kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan sebuah perilaku dan dapat dipandang merefleksikan pengalaman dari masa lalu dan hambatan yang bisa diantisipasi. Seni (2017) juga mengartikan kontrol perilaku menjadi sebuah persepsi kemudahan ataupun kesulitan yang dialami oleh individu

saat melakukan sebuah hal atau melakukan perilaku tertentu. Dari kontrol perilaku tersebut, individu akan mempertimbangkan kemampuan mereka saat bertindak pada sesuatu keadaan. Kontrol perilaku dapat berperan pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh UMKM untuk membuat laporan keuangan atau tidak. Keputusan tersebut muncul karena adanya persepsi dari pelaku UMKM terhadap kemudahan dan kesulitan yang nantinya dirasakan setelah penerapan SAK-EMKM (Marheni, 2019).

Kontrol perilaku yang berasal dari dalam individu tersebut timbul karena adanya banyak pilihan yang muncul untuk dapat meningkatkan kualitas dari kegiatan usahanya. Pilihan tersebut terjadi karena banyak permintaan dan juga tuntutan untuk dapat memberikan informasi yang sebenarnya dari kegiatan usaha yang dijalankan. Dengan adanya kontrol perilaku, pelaku UMKM dapat lebih mempertimbangkan pembuatan laporan keuangan dilakukan karena adanya permintaan untuk membuat atau karena kebutuhan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan usahanya.

### **2.1.3. Sikap**

Menurut Ajzen (1991), sikap didefinisikan sebagai tingkatan evaluasi diri yang dilakukan seseorang pada saat merasa dirinya mendapat keuntungan ataupun tidak mendapat keuntungan dari penilaian yang diberikan terkait dengan perilaku yang telah dilakukannya. Dari hasil penilaian tersebut, dapat memengaruhi individu untuk berubah menjadi lebih baik atau tidak berdasarkan sikap yang ditunjukkan.

Dijelaskan oleh Gunawan (2015) bahwa sikap dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang saat proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil bersifat teliti dan beralasan sehingga memiliki dampak terhadap tiga hal, antara lain perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh sikap umum dan sikap spesifik dari sebuah obyek, adanya keyakinan terkait dengan apa yang diinginkan orang lain untuk melaksanakan

sesuatu dan adanya hubungan dengan norma subyektif untuk membentuk sebuah niat berperilaku.

Sikap menjadi salah satu faktor penentu apakah individu khususnya pemilik umkm mau dan bersedia untuk melakukan pembuatan laporan keuangan terlebih untuk kegiatan usahanya. Jika pemilik UMKM memiliki sikap yang positif terhadap usahanya, maka minat dari penyusunan laporan keuangan menjadi tinggi. Namun sebaliknya, jika UMKM bersikap negatif, maka minat dari penyusunan laporan keuangannya akan menurun.

#### **2.1.4. Norma Subyektif**

Norma subyektif menurut Ajzen (1991) adalah tekanan sosial yang ditanggung seseorang untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu aksi. Norma subyektif dapat didefinisikan sebagai pandangan individu yang berkaitan dengan kepercayaan milik orang lain yang memiliki pengaruh terutama kepada minat untuk melakukan sebuah perilaku (Grafiti, 2014). Norma subyektif dapat dijadikan sebagai sebuah fungsi yang digunakan oleh individu untuk dapat menyetujui perilaku tertentu dan dapat meningkatkan motivasi dari individu untuk bisa mematuhi harapan yang diberikan oleh orang sekitar.

Norma subyektif dapat berupa pengaruh yang diberikan dari luar individu, seperti saran dari berbagai pihak, adanya pengaruh untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menyebabkan adanya minat untuk menjalankan hal tersebut (Nugraha, 2021). Dengan adanya reaksi atau pendapat dari orang lain serta motivasi terkait dengan proses pelaksanaan sebuah kegiatan, dalam hal ini proses pembuatan laporan keuangan, maka akan timbul kepercayaan dalam diri pelaku UMKM untuk dapat melakukannya.

#### **2.1.5. Penggunaan Aplikasi Keuangan**

Aplikasi menurut Harip Santoso (2010) merupakan sebuah kelompok file dengan tujuan untuk dapat melakukan aktivitas tertentu yang dapat

saling berkaitan satu sama lain. Kelompok file yang dimaksud dapat berupa *form, class, report, document, dll*). Tujuan yang berkaitan pada aplikasi dapat berupa kegiatan penggajian, kegiatan pengelolaan aset, kegiatan pengelolaan utang piutang, dan lain sebagainya. Hingga saat ini, aplikasi yang beredar terus berkembang dan membuat inovasi sehingga memudahkan penggunaannya. Hal ini juga berlaku pada kegiatan akuntansi dan pencatatan keuangan. Aplikasi keuangan adalah sebuah program yang dibuat dan digunakan dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi. Aplikasi keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Untuk aplikasi keuangan yang digunakan saat ini terdapat aplikasi yang berbasis *web, desktop* dan *mobile* (Maulida, 2021). Hal ini tergantung dengan kebutuhan dan kemudahan yang ingin didapat oleh pengguna. Namun, kebanyakan dari aplikasi keuangan yang diterbitkan sudah bersifat sederhana dan mudah digunakan sehingga dapat digunakan melalui telepon genggam. Pilihan dari aplikasi yang beragam dan fitur yang ditawarkan membuat pelaku UMKM semakin lebih mudah dalam proses pencatatan keuangan usahanya. Keunggulan dari adanya aplikasi pencatat keuangan, antara lain *user / pengguna* hanya tinggal menginput data pengeluaran dan pemasukan dari kegiatan usaha, tidak perlu menjadi seorang yang ahli dalam akuntansi dan juga bisa digunakan secara *mobile* karena terinstal pada gadget (Muljanto, 2020).

## **2.1.6. Minat Penyusunan Laporan Keuangan**

### **2.1.6.1. Minat**

Minat didefinisikan sebagai keinginan atau kehendak dari individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kata hatinya. Minat menurut Ajzen (2005) dipengaruhi oleh tiga faktor penentu, yaitu kontrol perilaku, sikap dan juga norma subyektif. Minat tidak akan bisa muncul sendiri jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Saat ketiga faktor tersebut muncul, maka semakin kuat minat untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Sebaliknya, jika faktor penentu memiliki dorongan yang kecil, maka

minat untuk pelaksanaan kegiatannya akan semakin kecil. Minat diartikan sebagai keinginan atau kehendak dari dalam diri pelaku untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Untuk hal ini, kehendak yang akan dilakukan adalah proses pembuatan laporan keuangan. Minat juga dapat didefinisikan pada faktor motivasi yang dapat memberikan pengaruh untuk perilaku yang dapat dilihat dari usaha kegiatan yang dijalankannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Grafiti (2014), yang menjadi faktor penentu dasar dari minat penyusunan laporan keuangan pada UMKM, yaitu kontrol perilaku, sikap dan norma subyektif yang punya pengaruh signifikan. Penelitian lainnya, juga memberikan hasil yang menjelaskan kontrol perilaku persepsian, sikap dan norma subyektif yang punya sebuah pengaruh signifikan atas minat individu saat pembuatan laporan keuangan mengikuti SAK EMKM (Nugraha, 2021).

#### **2.1.6.2. Laporan Keuangan UMKM**

Informasi berkembangnya atau menurunnya sebuah usaha dapat diketahui dari laporan keuangan. Menurut Gumanti (2011), definisi dari laporan keuangan adalah sebuah ringkasan informasi dari kewajiban, kinerja operasional dan aset yang dilakukan selama masa akuntansi tertentu. Berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan merupakan laporan dari kinerja pada perusahaan di satu masa tertentu. Dari laporan keuangan tersebut, pelaku usaha mendapatkan informasi dasar yang nantinya menjadi bahan evaluasi dan peningkatan untuk usaha yang dijalankannya.

Laporan keuangan yang dibuat di Indonesia menyesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan jenis usaha yang dilakukan. Untuk pelaku UMKM, standar akuntansi yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro (SAK EMKM). SAK EMKM digunakan sebagai salah satu upaya untuk mendorong pengusaha di Indonesia untuk dapat berpartisipasi aktif bagi proses peningkatan UMKM sehingga usaha yang dijalankan terus berkembang. Tujuan dari dibuatnya SAK EMKM ditujukan supaya UMKM semakin mudah dalam penyusunan dan pembuatan laporan

keuangan. Menurut SAK EMKM, definisi dari laporan keuangan adalah sebuah penyajian informasi yang berkaitan dengan liabilitas, aset dan ekuitas entitas di akhir masa pelaporan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, terdapat kriteria yang menjadi pembeda dari setiap ukuran usaha pada UMKM yang dibagi sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Definisi UMKM menurut PP No.7 Tahun 2021

Ukuran Usaha	Modal Usaha (Bagi usaha yang didirikan setelah PP UMKM berlaku)	Hasil Penjualan Tahunan (Bagi usaha yang didirikan sebelum PP UMKM Berlaku)
Usaha Mikro	≤ Rp1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	≤ Rp2.000.000.000
Usaha Kecil	Rp1.000.000.000 – Rp5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Rp2.000.000.000 – Rp15.000.000.000
Usaha Menengah	Rp5.000.000.000 – Rp10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Rp15.000.000.000 – Rp50.000.000.000

Sumber : PP No.7 Tahun 2021

Dari tabel kriteria UMKM diatas, jenis dan ukuran usaha dibedakan berdasarkan modal usaha yang digunakan dan juga hasil penjualan dalam rentang waktu satu tahun. Pembagian dari kriteria usaha ini disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 berdasarkan tahun berdirinya dari UMKM tersebut saat peraturan pemerintah disahkan. Berdasarkan data dari KEMENKOPUKM, unit usaha dengan ukuran mikro adalah jenis usaha yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan usaha berukuran kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dari unit usah mikro yang tergolong lebih cepat.

Proses penyajian dari laporan keuangan EMKM harus lengkap, konsisten serta berisi informasi keuangan yang komparatif. Isi dari

laporan keuangan EMKM berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya. Untuk laporan keuangan EMKM terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode. Laporan ini berisi informasi yang berkaitan dengan aset, liabilitas dan ekuitas dari entitas yang terjadi pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi yang berisi tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak. Pada laporan laba rugi, entitas melaporkan penghasilan dan beban yang sudah diakui pada satu periode.
3. Catatan atas Laporan Keuangan. Pada bagian ini, informasi yang disusun memuat tentang :
  - a. Ikhtisar dari kebijakan akuntansi
  - b. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
  - c. Informasi tambahan dan rincian terkait dengan akun tertentu yang isinya memberikan penjelasan terkait transaksi penting dan material yang membantu pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam tinjauan pustaka

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Grafiti (2014)	Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory Of Planned Behavior (Studi pada	Variabel Independen : Sikap, Norma subyektif dan Kontrol Perilaku  Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan	Sikap, Norma subyektif, dan Kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam

		UMKM di Wilayah Bandungan)		menyusun laporan keuangan
2	Persulesy et al., (2020)	Analisis Pengaruh Sikap, Norma subyektif dan Kontrol Perilaku terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Sebuah Bukti Empirisi dari UMKM di Kota Ambon	Variabel Independen : Sikap, Norma subyektif dan Kontrol Perilaku Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan	Sikap, Norma subyektif, dan Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan
3	Ciptaningsih (2016)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sikap, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM di Wilayah Kecamatan Maos Cilacap)	Variabel Independen : Tingkat Pendidikan, Kontrol perilaku, Pengalaman Usaha Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan	Sikap berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan Kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan.
4	Gunawan dan Sri (2015)	Aplikasi Teori Planned Behavior Pada Minat Pelaku Usaha Mikro di Kota Palembang Untuk Menyelenggarakan Praktik Akuntansi	Variabel Independen : Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian Variabel Dependen : Minat Perilaku	Norma subyektif dan Kontrol Perilaku persepsian berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat penyelenggara an akuntansi.

				Sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penyelenggaraan akuntansi
5	Nugraha (2021)	Pengaruh Sikap, Norma subyektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat penyusunan laporan keuangan Berbasis SAK EMKM Studi pada Sentra Industri Keripik dan Tempe Sanan	Variabel Independen : Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian  Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat individu untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM
6	Leunupun (2021)	Determinan Pencatatan Akuntansi UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Tiakur)	Variabel Independen : Sikap, Norma subyektif, Kontrol Perilaku  Variabel Dependen : Minat Pencatatan Akuntansi	Sikap, Norma subyektif dan Kontrol perilaku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat pencatatan akuntansi
7	Hetika dan Faidah (2020)	Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Menyusun Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada Usaha Konveksi “Very Convection”)	Variabel Independen : Aplikasi Akuntansi Android  Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan.	Penggunaan aplikasi akuntansi UKM-ID dapat diterapkan dan sangat membantu responden untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang

				ditetapkan
8	Ria (2018)	Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok	Variabel Independen : Aplikasi Akuntansi Android  Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan.	Penggunaan aplikasi keuangan pada smartphone pemilik UMKM, memiliki hasil laporan keuangan yang mulai baik dan akurat.
9	Windayani & Herawati, (2019)	Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesusai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus)	Variabel Independen : Aplikasi Akuntansi Android  Variabel Dependen : Minat penyusunan laporan keuangan.	Hasil dari penggunaan aplikasi masih belum signifikan dan tepat , hal ini dikarenakan adanya kendala dalam proses penggunaan aplikasi
10	Marheni (2019)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Norma subyektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Kesiapan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM Di Kabupaten Klaten	Variabel Independen: Pengetahuan Akuntansi, Norma subyektif, Kontrol Perilaku  Variabel Dependen: Kesiapan Pelaku UMKM dalam menerapkan SAK-EMKM	Variabel norma subyektif pada pengujian ini tidak berpengaruh terhadap kesiapan pelaku UMKM.  Variabel kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap

				kesiapan pelaku UMKM.
11	Rahardja et al., (2018)	Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan	Variabel Independen: Software Akuntansi Online  Variabel Dependen: Laporan Keuangan	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan software akuntansi online mampu meningkatkan mutu dari laporan keuangan khususnya pada pencatatan laporan pendapatan
12	Kurniawan dan Diptyana (2011)	Telaah Pemanfaatan Software Akuntansi Oleh Usaha Kecil Dan Menengah	Variabel Independen: Harga, Performance, Stabilitas, Fleksibilitas, Pengimplementasian, Customization, Dukungan Vendor  Variabel Dependen: Keputusan Pemanfaatan software akuntansi	Tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.
13	Yusuf, Askanda dan Junaidi (2021)	Pengaruh Penggunaan Software Akuntansi Online Terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM Jenis Coffe Shop di	Variabel Independen: Software Akuntansi Online  Variabel Dependen: Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM	Adanya pengaruh secara signifikan dari penggunaan software akuntansi terhadap kualitas pencatatan laporan keuangan UMKM.

		Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)		
<b>14</b>	Khasanah (2021)	Analisis Penerapan Aplikasi Akutansi Berbasis Android Untuk Membantu Usaha Mikro Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK Emkm (Studi Kasus Pada UMKM Retno Collection Tegal)	Variabel Independen: Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Variabel Dependen: Menyusun Laporan Keuangan SAK EMKM	Aplikasi dapat digunakan dengan mudah dan praktis serta memudahkan UMKM dalam proses pembuatan laporan karena sudah tersedia otomatis pada aplikasi
<b>15</b>	Maulida (2021)	Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi Ukm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	Variabel Independen: Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Variabel Dependen: Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM	Efektivitas dan efisiensi dari penggunaan aplikasi akuntansi UKM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap proses penyusunan laporan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Tegal

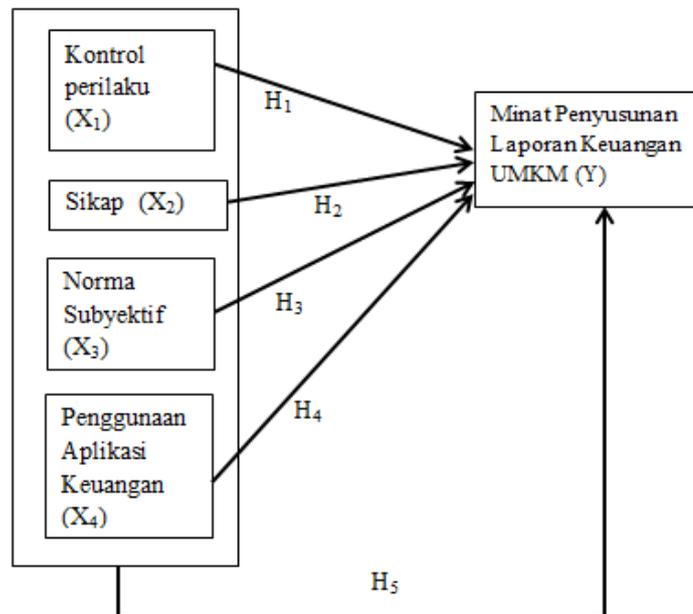
### 2.3. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Saat Ini

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan, antara lain Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif dan Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan. Meskipun beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, namun terdapat

penambahan satu variabel baru yang menjadi pembeda, yaitu Penggunaan Aplikasi Keuangan. Selain itu, pada penelitian ini memakai sampel penelitian dari UMKM yang berdomisili di wilayah Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan dari setiap variabel yang telah dijelaskan, berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat dirumuskan :



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir Teoritis

## 2.5. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran di atas, berikut adalah hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini :

### 2.5.1. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan

Nugraha (2021) menjelaskan bahwa kontrol perilaku adalah sebuah kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan. Jika kesiapan dari individu untuk melakukan sebuah perilaku, yaitu

penyusunan laporan keuangan, maka akan ada peningkatan minat dari individu untuk dapat melaksanakan perilaku tersebut. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kontrol perilaku pada pemilik UMKM memiliki pengaruh kepada minat untuk menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian serupa juga dipaparkan oleh Grafiti (2014) yang membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan dari kontrol perilaku terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang dipaparkan bahwa banyak pelaku UMKM yang merasa tidak akan kesulitan saat proses pembuatan laporan keuangan.

Jika kontrol perilaku menunjukkan hasil yang positif, maka pengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika kontrol perilaku menunjukkan hasil negatif, maka minat penyusunan laporan keuangan akan mengalami penurunan. Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**$H_1$  : Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**

### **2.5.2. Pengaruh Sikap terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan**

Sikap didefinisikan sebagai tingkatan evaluasi diri yang dilakukan seseorang pada saat merasa dirinya mendapat keuntungan ataupun tidak mendapat keuntungan dari penilaian yang diberikan terkait dengan perilaku yang telah dilakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016) menunjukkan sikap mempunyai pengaruh atas minat penyusunan laporan keuangan. Dijelaskan bahwa responden dari penelitian tersebut memberikan pandangan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hal yang penting dalam proses usaha yang dijalankan. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Gunawan dan Sri (2015) memberikan hasil bahwa sikap tidak memiliki pengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan masih ada pelaku

UMKM yang belum merasa yakin dengan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan jika sikap memberikan hasil yang positif maka minat dari penyusunan laporan keuangan bisa mengalami peningkatan, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**$H_2$  : Sikap berpengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**

### **2.5.3. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan**

Norma subyektif dapat didefinisikan sebagai pandangan individu yang berkaitan dengan kepercayaan milik orang lain yang memiliki pengaruh terutama kepada minat untuk melakukan sebuah perilaku. Leunupun, et.al. (2021) menyatakan bahwa norma subyektif adalah sebuah pandangan atau saran yang dinilai baik dengan tujuan untuk memberikan pengaruh bagi pelaku UMKM untuk dapat membuat sebuah pencatatan akuntansi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, adanya pengaruh norma subyektif secara positif serta signifikan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Persulesy et al., (2020) memberikan hasil, adanya pengaruh positif dari norma subyektif atas minat penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian jika norma subyektif berpengaruh positif maka akan ada minat dari pelaku UMKM untuk dapat membuat laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

**$H_3$  : Norma Subyektif berpengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**

#### **2.5.4. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan**

Aplikasi yang diciptakan dan berkembang saat ini merupakan aplikasi yang dapat membantu kegiatan sehari-hari. Tidak hanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi ataupun bertukar pesan dan foto, aplikasi yang saat ini bermunculan, sudah dapat membantu kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Aplikasi ini dapat membantu dalam pencatatan transaksi, pembuatan database barang / jasa serta menampilkan laporan keuangan yang sama seperti SAK EMKM yang berlaku. Tidak hanya itu, menurut Rahardja, *et al* (2018) penggunaan aplikasi akuntansi berbasis online dapat meningkatkan mutu dari laporan keuangan yang dibuat. Hal serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilaksanakann oleh Yusuf, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Namun, perbedaan hasil ditunjukkan pada penelitian yang telah dilaksanakana oleh Windayani, *et al* (2019) yang memberikan hasil bahwa penggunaan aplikasi akuntansi masih belum berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha UMKM.

Dapat disimpulkan bahwa jika pelaku UMKM sudah dapat menggunakan aplikasi keuangan maka minat untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dapat mengalami kenaikan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**$H_4$  : Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan berpengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**

#### **2.5.5. Pengaruh Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif dan Penggunaan Aplikasi Keuangan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**

Dengan adanya kontrol perilaku, sikap, norma subyektif dan penggunaan aplikasi keuangan dapat memberikan dampak secara bersama-sama terhadap minat dari proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian dari Grafiti (2014) menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku, sikap, norma subyektif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Leunupun (2021) bahwa ada pengaruh secara simultan dari kontrol perilaku, sikap dan norma subyektif terhadap minat penyusunan laporan keuangan UMKM.

Khasanah (2021) memberikan hasil bahwa ada pengaruh secara signifikan dari penggunaan aplikasi keuangan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**$H_5$  : Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif dan Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**